

Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Gross Profit Margin* Terhadap *Capital Structure* dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Novita Sundari^{1*}, Andre Prasetya Willim²

^{1,2} Universitas Widya Dharma Pontianak, Pontianak, Indonesia.

Email: novitasundari111@gmail.com^{1*}, andre_willim@widyadharma.ac.id²

Histori Artikel:

Dikirim 13 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 November 2025; *Diterima* 15 Januari 2026; *Diterbitkan* 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Sundari, N., & Willim, A. P. (2026). Analisis Pengaruh Return on Asset, Gross Profit Margin Terhadap Capital Structure dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 600-609. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5903>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset, Gross Profit Margin terhadap Capital Structure dengan Firm Size sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Properties dan Real Estates yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling untuk memilih 52 dari 92 perusahaan sektor Properties dan Real Estates yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Structure dipengaruhi secara positif oleh Gross Profit Margin, tetapi tidak oleh Return on Asset. Meskipun Firm size memoderasi pengaruh Gross Profit Margin terhadap Capital Structure, hal tersebut tidak dapat memoderasi pengaruh Return on Asset terhadap Capital Structure.

Kata Kunci: Return on Asset; Gross Profit Margin; Capital Structure; Firm Size.

Abstract

This study aims to determine the effect of Return of Asset, Gross Profit Margin on Capital Structure with Firm Size as the moderate variabel in properties and real estates sector companies listed on Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. Sample was conducted using a purposive sampling method to select 52 of the 92 properties and real estates companies sampled in the study. The findings of this study indicate that Capital Structure is positively influenced by Gross Profit Margin, but not by Return on Asset. Although Firm Size is able to moderate the effect of Gross Profit Margin on Capital Structure, it cannot reduce the effect of return on asset.

Keyword: Return on Asset; Gross Profit Margin; Capital Structure; Firm Size.

1. Pendahuluan

Sektor properti dan real estat memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Perusahaan di sektor ini memiliki keterkaitan erat dengan sektor lainnya, seperti industri bahan baku yang menyediakan material untuk pembangunan properti serta sektor keuangan yang menawarkan pembiayaan besar untuk proyek-proyek tersebut. Proyek-proyek besar, seperti BSD City yang dikembangkan oleh PT BSDE, Summarecon Serpong oleh PT SMRA, dan CitraLand City Sempati oleh PT Ciputra Development Tbk (CTRA), mencerminkan dinamika sektor properti yang terus berkembang. Dengan meningkatnya kebutuhan akan hunian dan fasilitas hiburan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan di sektor ini turut dipengaruhi. Rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan dalam operasionalnya. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Jirwanto *et al.*, 2024). Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan memengaruhi keputusan terkait komposisi pendanaan, antara utang dan ekuitas. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung memilih untuk menggunakan modal internal dalam mendukung operasional dan ekspansi, sedangkan perusahaan dengan keuntungan rendah lebih memilih meningkatkan penggunaan utang untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki adalah *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Seto *et al.*, 2023).

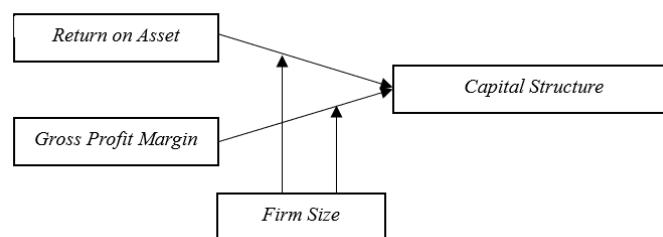
Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan rasio lain seperti *Gross Profit Margin (GPM)* yang menunjukkan selisih antara pendapatan dan harga pokok penjualan, yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap unit penjualan. Perhitungan *GPM* menjadi penting karena rasio ini mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola biaya operasional, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya pemasaran yang dibutuhkan untuk mempromosikan dan menjual properti. Ukuran perusahaan (*firm size*) berhubungan erat dengan *struktur modal (capital structure)*, karena perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih mudah ke berbagai sumber pendanaan, baik melalui utang maupun ekuitas. Akses yang lebih besar terhadap sumber dana ini pada gilirannya memengaruhi pembentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi dan ukuran besar dapat membiayai sebagian besar operasionalnya dengan sumber dana internal (Mukaromah & Suwari, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *ROA* dan *GPM* memengaruhi *struktur modal* pada perusahaan di sektor properti dan real estat. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk mengidentifikasi pengaruh *Ukuran Perusahaan* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *ROA* dan *struktur modal*, serta pengaruhnya dalam hubungan antara *GPM* dan *struktur modal*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan *struktur modal* perusahaan di sektor ini.

2. Tinjauan Pustaka

Trade Off Theory, yang menjadi dasar studi ini, menekankan bahwa agar perusahaan memiliki *capital structure* yang ideal dan efektif, mereka harus menyeimbangkan risiko dan imbalan dari pengambilan utang. Gagasan ini telah diterapkan dalam sejumlah penelitian sebelumnya karena hubungannya dengan *capital structure*, sebagaimana dibuktikan oleh Nery & Susanto (2022). Berdasarkan *trade off theory*, keputusan pendanaan harus menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang. Jika manfaat lebih besar, utang dapat ditambah, namun bila biayanya melebihi manfaat, penambahan utang tidak dianjurkan (Umdiana & Claudia, 2020). Studi ini didasarkan pada sejumlah penelitian terkait sebelumnya. Menurut penelitian Purnasari *et al.* (2020), *capital structure* perusahaan dipengaruhi oleh *firm size*, margin laba kotor, dan risiko bisnis. Menurut penelitian Hutabarat (2022), *capital structure* dipengaruhi oleh *ROA*,

RESEARCH ARTICLE

pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan *firm size*. Penelitian yang sampai pada kesimpulan serupa Handayani (2020) mendukung temuan ini. Menurut penelitian lain oleh Yudistiya Aldiyansa & Titik Kristanti (2024), *capital structure* dipengaruhi oleh ukuran dan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, *capital structure* tidak dipengaruhi oleh pajak non utang, pertumbuhan, likuiditas, dan *aset tangibility*. Menurut penelitian Setyani *et al.* (2022), dari semua variabel yang diteliti, hanya likuiditas yang memengaruhi profitabilitas; risiko bisnis dan *firm size* tidak berdampak. Namun, likuiditas dan *firm size* memiliki pengaruh terhadap *capital structure*, meskipun risiko bisnis dan profitabilitas tidak memperlihatkan adanya pengaruh. Selain itu, studi ini menemukan bahwa hubungan antara karakteristik tersebut dan *capital structure* tidak dimediasi oleh profitabilitas. Menurut penelitian Aryanti *et al.* (2020), *firm size* memengaruhi *capital structure*, tetapi tidak memengaruhi likuiditas, profitabilitas, atau struktur aset. Meskipun hasil penelitian Balami & Koirala (2024) berbeda, namun keduanya cukup mirip dengan hasil investigasi peneliti. *Firm size*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, ROE, dan profitabilitas merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan pada studi ini. Menurut uji hipotesis pertama, ROE dipengaruhi oleh *capital structure*, sedangkan ROA dipengaruhi oleh *debt ratio* dan *debt equity ratio*. Namun, uji hipotesis kedua memperlihatkan hubungan antara *capital structure* dan *profitabilitas*, sebagaimana ditentukan oleh ROA, tidak dimoderasi oleh ukuran bisnis. Berikut ini adalah penjelasan model kerangka konseptual yang mendasari studi ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari model kerangka pemikiran yang telah dicantumkan di atas, hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai dasar untuk menguji hubungan antarvariabel pada studi ini bisa terlihat melalui uraian berikut:

Hipotesis 1: *Return on Asset* memiliki pengaruh positif kepada *Capital Structure*.

Hipotesis 2: *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh negatif kepada *Capital Structure*.

Hipotesis 3: *Firm Size* dapat memoderasikan pengaruhnya antara *Return on Asset* kepada *Capital Structure*.

Hipotesis 4: *Firm Size* dapat memoderasikan pengaruhnya antara *Gross Profit Margin* terhadap *Capital Structure*.

3. Metode Penelitian

Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang berasal dari laporan finansial yang telah diaudit dari perusahaan publik di BEI. Populasi penelitian mencakup 92 perusahaan yang bergerak di sektor *Properties* dan *Real Estates* dan terdaftar di BEI. Dari populasi tersebut diperoleh 52 perusahaan sebagai sampel melalui metode *sampling purposive*, dengan kriteria perusahaan telah terdaftar sebelum tahun 2020, tidak mengalami suspend selama 2020 sampai dengan 2024, serta memiliki laporan keuangan tersedia di BEI.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi
	Populasi		92
1.	Telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2020	-27	65

RESEARCH ARTICLE

2.	Tidak mengalami <i>suspend</i> selama 2020-2024	-10	55
3.	Laporan Keuangan dapat diakses di BEI	-3	52
Jumlah tahun penelitian			5
Jumlah data penelitian (n)			260

Berbagai teknik analisis dipergunakan dalam pekerjaan ini, termasuk memilih model estimasi, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Semua teknik ini dipergunakan untuk menyelidiki hubungan dan dampak antarvariabel serta mengevaluasi sejauh mana variabel independen memperhitungkan variasi dalam variabel independen. Setiap pengujian dilakukan secara metodis sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dependen atau terikat studi ini ialah *capital structure*. *Capital structure* atau biasa disebut struktur modal adalah pembiayaan jangka panjang yang bersumber dari modal sendiri maupun modal asing. Rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang dipergunakan untuk mengukur modal, yang terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan (Hamzah, 2021). Berdasarkan konsep yang diterangkan, *capital structure* yang optimal adalah keseimbangan yang tepat antara berbagai sumber pendanaan dengan tujuan mengurangi total atau rata-rata biaya modal serendah mungkin (Lilis Maryanti *et al.*, 2023). DER merupakan ukuran yang dipergunakan pada studi ini untuk mengevaluasi *capital structure* perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang dipergunakan oleh Siregar *et al.* (2024) untuk memperhitungkan DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen pada studi ini adalah ROA dan GPM. Salah satu indikator efektivitas bisnis dalam memperkirakan margin keuntungannya adalah ROA ratio. Rasio ini memperlihatkan seberapa baik bisnis dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang tunai selama periode waktu tertentu (Hutabarat, 2022). Rasio persentase yang menggambarkan seberapa baik investasi menghasilkan laba yang diantisipasi berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen aset perusahaan (Rahmadhani *et al.*, 2024). Menurut Christine & Winarti (2022), rumus untuk mengukur ROA ialah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang dikenal sebagai GPM mengukur seberapa baik suatu bisnis mengelola produksi atau biaya produk yang dijual, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses produksi secara efisien dan efektif (Siregar *et al.*, 2024). Menurut Dhea Parlina & Maiyaliza (2023), GPM dapat diukur dengan:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel moderasi studi ini ialah *firm size*. *Firm size* ialah suatu skala yang dimanfaatkan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam kelompok perusahaan besar maupun kecil sesuai kriteria tertentu. Perusahaan yang masuk ke dalam kelompok lebih besar umumnya memiliki kemudahan dalam mendapatkan tambahan ekuitas melalui pasar modal dibandingkan perusahaan yang masuk dalam kelompok lebih kecil. Semakin besar *firm size*, semakin besar pula peluang dan aksesnya terhadap sumber pendanaan (Priyadi *et al.*, 2023). Rumus untuk mengukur *Firm Size* menurut Hidayat & Khotimah (2022) ialah:

$$\text{Size} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Pemilihan Model Estimasi

Memilih model dilakukan untuk menetapkan pendekatan yang paling tepat dengan karakteristik data panel. Tahap ini penting agar hasil estimasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat merepresentasikan hubungan antarvariabel secara tepat.

Tabel 2. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,233850	(51,205)	0,0000
Cross-section Chi-square	114,907036	51	0,0000

Karena uji chow memperlihatkan angka prob. 0,0000 tidak melampaui alpha 0,05, maka *Fixed Effect Model* dipilih untuk penyelidikan ini.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9,764955294	3	0,02067

Temuan uji hausman, yang memperlihatkan angka prob. 0,02067 dibawah 0,05, semakin mendukung penggunaan *Fixed Effect Model*. *Fixed Effect Model* tetap dipilih dan diterapkan pada studi ini berdasarkan temuan uji karena dianggap sebagai model terbaik untuk fitur data.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Serangkaian persyaratan yang dikenal sebagai uji asumsi klasik harus dipenuhi dalam analisis regresi untuk menjamin bahwa model akhir bersifat netral dan akurat. Biasanya, uji ini menguji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas model regresi dianggap tidak mengandung masalah multikolinearitas selama tidak terdapat korelasi yang melewati 0,90 diantara variabel bebas dan variabel moderasinya.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Correlation			
	ROA	GPM	SIZE
ROA	1,000000	0,175298	0,174751
GPM	0,175298	1,000000	0,203379
SIZE	0,174751	0,203379	1,000000

Data yang diuji pada studi ini bebas dari multikolinearitas dikarenakan angka korelasi antar ROA, GPM, dan *firm size* yaitu dibawah 0,90.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diuji mempergunakan Durbin-Watson. Model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi bila angka DW berada pada kisaran 1 hingga 3, sedangkan nilai DW di bawah 1 menandai autokorelasi positif dan nilai pada rentang di atas 3 menandai autokorelasi negatif.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Uji Autokorelasi

<i>Durbin - Watson Stat</i>	<i>Standard</i>
2,767122	1 < DW < 3

Dapat disimpulkan dari uji yang telah dilakukan bahwa nilai DW berada di 2,767122. Berkesimpulan model regresi yang dipergunakan tidak mengandung autokorelasi, dikarenakan angka uji Durbin-Watson berada dalam diantara 1 sampai 3.

4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dengan metode Harvey memperlihatkan apabila angka *probability Chi-Square* melampaui 0,05 berarti model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan nilai yang lebih kecil dengan 0,05 mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

<i>Prob. Chi-Square</i>	0,2621675387927737
-------------------------	--------------------

Angka *Prob. Chi-Square* sejumlah 0,26 ditemukan dalam hasil pengujian menggunakan metode Harvey. Model tersebut dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas dikarenakan angkanya melampaui 0,05.

4.1.6 Uji Regresi Linear Berganda

Menganalisis kontribusi faktor-faktor independen kepada variabel dependen dan menentukan tingkat pengaruh variabel moderasi pada hubungan antarvariabel merupakan tujuan dari uji regresi linear berganda dengan variabel moderasi.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-62,6048	24,1940	-2,5876	0,0104
ROA	-31,0516	69,2022	-0,4487	0,6541
GPM	154,7714	46,0636	3,3600	0,0009
SIZE	2,3351	0,8607	2,7131	0,0072
ROA*SIZE	1,0509	2,3902	0,4397	0,6606
GPM*SIZE	-5,6469	1,6373	-3,4489	0,0007

Model persamaan regresi dihasilkan berdasarkan pengolahan data dalam tabel, dan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -62,6048 - 31,0516 \cdot ROA + 154,7714 \cdot GPM + 2,3351 \cdot SIZE + 1,0509 \cdot ROA_SIZE - 5,6469 \cdot GPM_SIZE + e$$

Persamaan regresi linear berganda itu bisa diterangkan interpretasinya yakni:

- 1) Konstanta bernilai -62,6048 memperlihatkan tanpa pengaruh variabel ROA dan GPM, diperkirakan DER turun sejumlah 62,6048.
- 2) Konstanta pada variabel ROA sejumlah -31,0516 artinya dengan kondisi variabel lainnya tidak berubah, setiap kenaikan 0,001 pada ROA akan menurunkan DER sejumlah 31,0516.
- 3) Konstanta pada variabel GPM sejumlah 154,7714 artinya dengan kondisi variabel lainnya tidak berubah, setiap kenaikan 0,001 pada GPM akan menaikkan DER sejumlah 154,7714.
- 4) Konstanta pada variabel SIZE sejumlah 2,3351 artinya dengan kondisi variabel lainnya tidak berubah, setiap kenaikan 0,001 pada SIZE akan menaikkan DER sejumlah 2,3351.
- 5) Konstanta pada variabel interaksi ROA*SIZE sejumlah 1,0509 artinya dengan asumsi variabel lain tetap, setiap kenaikan 0,001 pada ROA*SIZE akan menaikkan DER sejumlah 1,0509.
- 6) Konstanta pada variabel interaksi GPM*SIZE sejumlah -5,6469 artinya dengan asumsi variabel lain tetap, setiap kenaikan 0,001 pada GPM*SIZE akan menurunkan DER sejumlah 5,6469.

RESEARCH ARTICLE

4.1.7 Uji t

Uji t dapat dipergunakan untuk menentukan secara independen sejumlah apakah kontribusi setiap variabel independen dalam model regresi kepada variabel dependen. Ketika angka prob. suatu variabel berada dibawah ambang batas 0,05, variabel tersebut dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Ketika nilainya melebihi ambang batas 0,05, variabel tersebut dianggap tidak memiliki dampak yang signifikan.

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-62,6048	24,1940	-2,5876	0,0104
ROA	-31,0516	69,2022	-0,4487	0,6541
GPM	154,7714	46,0636	3,3600	0,0009
SIZE	2,3351	0,8607	2,7131	0,0072
ROA*SIZE	1,0509	2,3902	0,4397	0,6606
GPM*SIZE	-5,6469	1,6373	-3,4489	0,0007

Temuan analisis pada tabel menghasilkan angka sig. sejumlah 0,0104 dengan sig. sejumlah 0,6541 untuk ROA dan 0,0009 untuk GPM. Adapun variabel *firm size* memiliki angka sig. 0,0072, sementara setelah dilakukan moderasi oleh *firm size*, angka sig. untuk ROA*SIZE sejumlah 0,6606 dan untuk GPM*SIZE sejumlah 0,0007.

Tabel 9. Uji f

Prob. (F-Statistic)	0,000001
---------------------	----------

Melalui uji f, dapat dinilai sejauh mana seluruh variabel independen secara bersama – sama memengaruhi variabel dependen. Hasil memperlihatkan ROA dan GPM dengan SIZE sebagai variabel moderasi bersama – sama mampu memengaruhi DER, dibuktikan dengan nilai f – statistic 0,000001 < 0,05.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0, 252637
--------------------	-----------

Model regresi yang dipergunakan dapat mencakup sekitar 25,2637% dari total variasi variabel dependen. Faktor eksternal yang tidak tercakup pada studi ini mencakup 74,7363% sisanya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, variabel ROA menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,4487, yang tidak melampaui nilai t tabel 1,9692, dengan angka signifikansi sebesar 0,6541, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2022), yang juga menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Alifian & Susilo (2024) dan Hutabarat (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh ROA terhadap struktur modal. Selanjutnya, temuan uji t untuk variabel GPM menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,3600, yang melampaui t tabel 1,9692 dengan angka signifikansi 0,0009, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap struktur modal. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Purnasari *et al.* (2020) dan Handayani (2020), yang menyatakan bahwa GPM memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Pada uji t untuk variabel interaksi ROA_SIZE, diperoleh t-hitung sebesar 0,4397, yang tidak melampaui nilai t tabel 1,9692 dengan angka signifikansi sebesar 0,6606, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA dan struktur modal.

RESEARCH ARTICLE

Terakhir, pada uji t untuk variabel interaksi GPM_SIZE, nilai t-hitung yang diperoleh adalah -3,4489, yang melampaui t tabel 1,9692 dengan angka signifikansi sebesar 0,0007, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara GPM dan struktur modal. Pada perusahaan besar, tingkat profitabilitas yang tinggi justru memperkuat kemampuan untuk membayar bunga, sehingga perusahaan besar lebih cenderung untuk memanfaatkan utang sesuai dengan teori trade-off, yang menyarankan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan keuntungan dari utang dengan biaya yang ditimbulkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi mengenai perusahaan di sektor properti dan real estat, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya ROA, yang mencerminkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba belum optimal, sehingga tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Sebaliknya, GPM berpengaruh positif terhadap struktur modal, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba kotor yang diperoleh perusahaan semakin meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menanggung beban utang, sehingga manajemen menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan pembiayaan eksternal untuk mendukung operasional dan ekspansi bisnis. Ukuran Perusahaan terbukti tidak memoderasi pengaruh ROA terhadap struktur modal, tetapi dapat memoderasi pengaruh GPM terhadap struktur modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan secara efektif memoderasi profitabilitas yang bersumber dari operasional penjualan (GPM), namun tidak mempengaruhi profitabilitas yang dihitung dari keseluruhan aset yang dimiliki (ROA). Keterbatasan dari studi ini terletak pada penggunaan DER sebagai satu-satunya ukuran untuk mengukur struktur modal, yang tidak dapat membedakan antara utang jangka panjang atau jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan rasio lain, seperti long term DER atau debt to asset ratio, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai komposisi utang yang digunakan oleh perusahaan, khususnya di sektor properti dan real estat.

6. Referensi

- Alfian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>.
- Aryanti, N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 224. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.90>.
- Balami, S., & Koirala, P. (2024). Capital structure and profitability: Moderating role of firm's size. *Nepalese Journal of Management Science and Research (NJMSR)*, 7, 2467–9356. <https://doi.org/10.53056/njmsr-2024.7.1.011>.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>.
- Dhea Parlina, N., & Maiyaliza. (2023). The analysis of profitability financial ratios at company engaged in property development and management. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 12(2).

RESEARCH ARTICLE

- Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam-JIEBI*, 3(1).
- Handayani, A. (2020). Struktur modal perusahaan rokok di Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 4.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>.
- Jirwanto, H., Agusven, T. A., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan* (Satriadi, Ed.). CV. AZKA PUSTAKA.
- Lilis Maryanti, A. L. H., & Saleh, S. A. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal (studi empiris pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Jurnal Ekuilnemi*, 5(2), 374–387. <https://doi.org/10.36985/ekuilnemi.v5i2.869>.
- Mukaromah, D. U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13.
- Nery, V., & Susanto, L. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.862>.
- Priyadi, A. D. A., Rustam, M., & Wendy, M. (2023). Determinan struktur modal perusahaan industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 11(01), 057–069. <https://doi.org/10.26418/ejme.v11i01.58527>.
- Purnasari, N., Simanjuntak, A., Sultana, A., Manik, L. M., & Halawa, S. R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, GPM, risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 640. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.309>.
- Rahmadhani, I., Yeni, F., & Sanjaya, S. (2024). Pengaruh struktur aset, growth opportunity, dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 12(1), 2722–7502.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, K., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, S., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis laporan keuangan* (R. Ristiyana, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Setyani, I., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2020). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.463>.

RESEARCH ARTICLE

- Siregar, U. R., Tanjung, A. A., & Sukardi, S. (2024). Analisis determinan struktur modal perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1216>.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Struktur modal melalui trade-off theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>.
- Yudistiya Aldiyansa, F., & Titik Kristanti, F. (2024). Determinan struktur modal pada perusahaan sektor energi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 8(2).